

Peran Lubna Bimbel dalam Mengembangkan Kecakapan Calistung Anak pada Jenjang TK-SD Kelas 3

Zulfatus Soraya¹, Muhammad Rifqi Syarifuddin¹, Nabilla Putri¹

¹UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, Indonesia

✉ zulfatussoraya25@email.com

Abstrak

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 30, 2024

Revised May 10, 2024

Accepted June 12, 2024

Calistung Tutoring (Read, Write, Count) is a non-formal educational institution that applies additional and complementary learning for children with basic knowledge of reading, counting, writing and counting. This study aims to find out how the role of Lubna Bimbel Karangwangkal in accompanying and developing calistung skills in children around their village and outside the village. This research uses a qualitative approach. Data collection techniques consist of observations and interviews which are then analyzed into conclusions. The results of this study show that 1) Lubna Bimbel Karangwangkal is able to develop children's learning skills at the age of kindergarten-elementary school grade 3 using modules made by themselves, 2) Parents feel helped by the existence of Lubna Bimbel, 3) Lubna Bimbel apart from being a calistung tutoring, also becomes a daycare place when learning is complete, 4) Many parents have entrusted their children with names to follow the tutoring, 5) The implementation of tutoring at Lubna Bimbel is very effective and efficient so that the results obtained by children look significant from the learning results 6) The evaluation carried out by Lubna Bimbel is different from other tutors, namely using practice questions 1 at the top level which makes children master learning at the upper level.

Kata kunci: Tutoring, Calistung, Lubna Bimbel.

Journal Homepage

<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/j-pgmi>

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses yang membantu seseorang untuk berkembang sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimal dalam hal keterampilan sosial dan perkembangan melalui hubungan sosial yang erat antara satu dengan yang lain. Pada pendidikan tingkat dasar, lembaga pendidikan mengajarkan kepada peserta didik cara membaca, menulis, dan berhitung yang biasa disebut calistung. Dengan calistung ini, berkembanglah penalaran dan pemahaman anak untuk menalar ilmu yang lain. Sehingga anak akan mudah menyerap ilmu yang disampaikan oleh para guru. Dalam proses pembelajaran calistung.

Tahap pertama dalam calistung adalah membaca, dimana anak yang sudah bisa membaca ia akan bisa untuk menulis dan berhitung. Namun, guru sering kali mendapati siswa yang kesulitan belajar sehingga tidak lancar dalam mengikuti proses pembelajarannya. Apalagi saat menghadapi beberapa anak yang tingkat kemampuannya rendah dan belum sama sekali menempuh pendidikan dasar, seperti belum menempuh TK/PAUD sebelum memasuki SD/MI. (Mardika 2019). Kurangnya minat anak untuk membaca dan belajar serta berhitung dapat berdampak pada menurunnya daya nalar dan kritis pada mereka. Anak akan kesulitan untuk mengolah informasi-informasi yang mereka dapat karena mereka cenderung hanya membaca

sekilas saja. Beberapa faktor penyebab anak-anak Indonesia enggan membaca dan belajar adalah karena anak-anak masa kini lebih suka menonton televisi dan bermain game serta pesatnya perkembangan teknologi, seperti popularitas telepon pintar, yang membuat mereka semakin menjauh dari kegiatan membaca dan kegiatan lain yang lebih bermanfaat serta tekanan orang tua terhadap anak dalam kegiatan belajar.

Dalam lingkup keluarga biasanya orang tua telah mengajari anak sedikit demi sedikit untuk mengucap kata baik dari kata sederhana seperti aku, kamu, dia, siapa, dimana, mengapa, kenapa dan perangkaian kata yang digunakan orang tua untuk melatih daya berbicara anaknya tersebut, dan saat anak telah sekolah guru akan lebih menekankan dengan pembelajaran calistung (Baca Tulis dan menghitung). Disinilah peran orang tua dan guru untuk menumbuhkembangkan kemampuan anak dalam calistung. Bagaimana kemudian orang tua kembali mengulang dan belajar bersama kepada anak tentang pembelajaran yang sudah dilalui. Tetapi, tidak semua orang tua mempunyai kesempatan untuk mengajari anaknya kembali walaupun hanya untuk mengingat kembali pembelajaran yang telah diajarkan. Penting untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuannya terutama dalam calistung, bimbingan belajar atau yang kerap kali disebut bimbel menyediakan pembelajaran tambahan dan pelengkap untuk anak. Tujuan adanya layanan bimbingan belajar yaitu memberikan bantuan kepada siswa yang menghadapi kesulitan dalam proses belajar mengajar dan murid akan menerima pengetahuan yang diperoleh secara efektif dan efisien sesuai dengan kemampuan mereka.

Bimbingan belajar calistung (baca, tulis, dan hitung) sebuah lembaga pendidikan non formal yang memberikan dan mampu mengembangkan keterampilan dasar anak dalam membaca, menulis dan berhitung. Metode pengajaran adalah suatu jalan yang ditempuh di dalam proses mengajar. Salah satu metode yang sering kerap dipraktikkan yaitu dalam mengenalkan huruf dan angka kepada anak-anak atau dikenal dengan calistung. Metode calistung ini sebagai metode paling efektif dalam menerapkan metode dasar untuk anak-anak mulai belajar membaca, menulis dan berhitung.

Disinilah, peran bimbingan belajar calistung sangat penting dalam perkembangan anak di usia TK-SD. Pada Lubna Bimbel, terdapat 6 murid laki-laki dan 8 murid perempuan dengan permasalahan kurangnya kemampuan anak dalam calistung karena beberapa faktor yaitu: (1) Kemampuan anak yang berbeda diterapkan 1 metode pembelajaran yang sama saat di pendidikan formal yang mengakibatkan beberapa anak tertinggal paham, (2) Kesibukan orang tua sehingga kurang memperhatikan tugas anak dari sekolah, (3) Kurangnya pemahaman orang tua terkait pembelajaran anak dari sekolah, (4) Anak yang sering absen karena sakit sehingga ketinggalan pelajaran dan merasa sulit untuk mengejar. Dari beberapa faktor yang telah disebutkan, menjadi alasan orang tua untuk menitipkan anaknya ke Lubna Bimbel. Disinilah banyak orang tua anak mengharapakan peran Lubna Bimbel dalam mengembangkan kemampuan anaknya di calistung dan strategi yang diterapkan Lubna Bimbel dalam calistung sehingga hasil dari bimbingan belajar anak sesuai keinginan para orang tua.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan se natural dan sefakta mungkin tanpa adanya manipulasi data yang berasumsi dengan interaktif antara peneliti dan narasumber. Dengan dengan metode deskriptif kualitatif yaitu peneliti mengamati kejadian secara langsung di lapangan, mencatat hasil observasinya dengan bentuk narasi. (Wekke 2020) Senada dengan (Altieri et al. 2015) dalam bukunya bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang sentral yaitu menggunakan konsep yang diteliti dengan menjelaskan dan memahami setiap variable. Tahapan pelaksanaan penelitian ini dimulai dari 18 April 2024. Data dan sumber data dalam penelitian ini yaitu pendiri selaku tutor di Lubna Bimbel Karangwangkal dan peran Lubna Bimbel dalam menumbuhkan kemampuan calistung anak TK-SD kelas 3. Data dalam penelitian ini berupa pengalaman, pendapat dan cerita dari pendiri yang selaku tutor dan orang tua anak di Lubna Bimbel Karangwangkal. Data ini akan diamati dan dicatat untuk dijadikan informasi yang akurat. Sumber data dari penelitian ini adalah hasil dari komunikasi atau wawancara dengan Ibu Endah selaku pendiri dan tutor Lubna Bimbel, hasil wawancara dan observasi tentang peran Lubna Bimbel dalam perkembangan kemampuan anak dalam calistung yang berlokasi di Karangwangkal, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Observasi adalah mengamati secara langsung fenomena yang terjadi dan wawancara adalah percakapan antara peneliti dengan narasumber secara tatap muka. Hasil pengumpulan data kemudian di analisis dan dibuat kesimpulan bagaimanakan peran Lubna Bimbel dalam mengembangkan kecakapan belajar anak di usia TK-SD kelas 3.

C. Hasil Dan Pembahasan

Sejarah berdirinya Lubna Bimbel

Hadirnya Bimbingan Belajar Lubna atau biasa disebut Lubna Bimbel ini di prakarsai oleh alumni mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam, lulusan UIN SAIZU Purwokerto yaitu Kak Endah. Beliau telah merancang konsep bimbel ini sejak pandemi Covid- 19. Awal mulanya setelah lulus kuliah beliau bekerja di sebuah lembaga pendidikan PAUD. Namun ketika awal mula Covid-19 yang mana kegiatan belajar mengajar harus dilaksanakan dirumah masing-masing siswa. Saat itu wali murid merasa tidak sanggup untuk mendampingi anak- anaknya belajar dirumah jadi para wali murid menghubungi beliau untuk menjadi Guru Privat. Lalu memang keinginan beliau juga untuk untuk membuat sebuah lembaga bimbingan belajar privat. Akhirnya Kak Endah membuka Lubna Bimbel yang hanya dibuka untuk sebatas diampu oleh Kak Endah saja dan sudah terlintas untuk merekrut tutor dan lain-lain. (Inayah, 2021)

Pembelajaran Calistung di Lubna Bimbel

Berdasarkan hasil Observasi yang kami lakukan dengan mewawancarai ibu Endah selaku pemilik Bimbel Lubna, kami memperoleh beberapa hasil yang dimana Bimbel Lubna lebih menekankan kepada pembelajaran Baca, Tulis, dan Menghitung (CALISTUNG), dalam hal ini

Calistung merupakan tahap dasar di mana individu dapat mengenal huruf dan angka. Melalui membaca, seseorang dapat lebih mudah menyerap informasi, kegiatan menulis membantu melatih motorik halus di sekitar tangan/jari, sedangkan berhitung dapat meningkatkan kemampuan otak dalam mengolah informasi. (Novita & Abidin, 2021). Peningkatan kemampuan calistung termasuk tugas guru sebagai seorang pendidik, dengan kemampuan calistung yang baik dapat menjadikan siswa fokus dan membuat suasana pembelajaran yang optimal. Dalam proses pembelajaran, peran guru sangat signifikan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diajarkan dapat dipahami oleh para siswa yang terlibat. (Yestiani & Zahwa, 2020) Peran guru tidak dapat dianggap remeh, karena merupakan bagian yang sangat penting dalam jalannya proses pembelajaran (Sabaniah et al., 2021). Demi memanfaatkan masa keemasan maka sudah seharusnya pendidikan di sekolah diharapkan dapat digunakan sebagai bekal untuk memasuki sekolah selanjutnya dan persiapan memasuki tahap membaca dan menulis (Karima, 2021), sehingga kemampuan calistung bagi siswa kelas VI sangat perlu diperhatikan, karena untuk mempersiapkan diri siswa dan menjadi bekal dalam melaksanakan ujian untuk memasuki sekolah selanjutnya. Seorang pendidik, sebagai elemen krusial dalam sistem pendidikan, diharapkan memiliki kemampuan memberikan bimbingan kepada peserta didik sesuai dengan kondisi dan kebutuhan individu masing-masing (Kurniawati et al., 2020).

Dalam pelaksanaan Bimbel yang di lakukan bu Endah di lakukan sesuai keinginan dari wali murid, namun rata-rata wali murid menjadwalkan bimbel 2- 3 x dalam 1 Minggu dan bahkan bisa satu minggu full, yan dimana tarif pertemuan perjarak dengan tarif : ketika ada murid yang dekat akan di tarif sebesar Rp. 35.000 & sedangkan tarif bagi murid yang jauh sebesar Rp. 40.000-50.000. Jumlah siswa yang mengikuti Bimbel Lubna sekarang ada 14 siswa dari TK, TK a, TK b, dan SD dari kelas 1-3. Pembagian waktu Bimbel yang ada di Bimbel Lubna yaitu mulai dari Pukul 11.00 -12.00 untuk TK (A&B), Pukul 14.00 – 15.00 untuk SD kelas 1&2, Pukul 16.00 - 17.00 untuk SD kelas 3. Tahapan pelaksanaan di Lubna Bimbel yang pertama yaitu tahap perencanaan Tutor menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini di laksanakan berdasarkan teori Montessori yaitu belajar berdasarkan pada kebutuhan anak usia dini. Yang kedua Tutor membuat media pembelajaran untuk anak usia dini. Media belajar disesuaikan dengan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan. Apabila pada suatu pertemuan akan dilaksanakan pembelajaran membaca maka media yang di gunakan seperti buku bacaan. Begitu pula dengan menulis dan menghitung. Kegiatan ini juga dilaksanakan untuk melatih kreativitas tutor juga agar anak tidak bosan. Namun begitu pada pertemuan-pertemuan terakhir dengan tutor anak mulai merasa bosan dengan media belajar yang ada, maka dari itu perlu adanya inovasi-inovasi baru terhadap pembuatan media belajar agar menarik dan dapat mengaktifkan minat belajar anak usia dini dengan pendekatan Fun Learning. Media belajar dapat dibuat dengan sederhana dan menarik agar tidak memakan banyak pengeluaran dan anak merasa senang bermain. Pembawaan suasana belajar juga mempengaruhi proses belajar anak didik (Jayanti,2018). Tutor harus mampu membuat suasana aktif dan nyaman agar pembelajaran dapat kondusif dan efektif. Dalam proses pembelajaran di Bimbel Lubna Bu Endah menggunakan metode pembelajaran yang cenderung lebih santai dan penuh akan hiburan, anak usia tersebut mereka hanya perlu bermain sambil belajar untuk mengembangkan potensi atauper kembangan

yang harus dicapai di usia mereka seperti model pembelajaran klasikal, model pembelajaran kelompok (cooperative learning), model pembelajaran area (minat) dan BCCT. Pada siswa yang memiliki kesulitan menulis dan berhitung, siswa dibimbing untuk membaca buku cerita atau mengucapkan huruf-huruf vokal seperti AEO- AIUEO- IUAO untuk meningkatkan kemampuan membacanya. Kemudian menuliskan beberapa kalimat - kalimat untuk meningkatkan kemampuan menulisnya. Di setiap 7 pertemuan siswa akan dievaluasi untuk mengetahui peningkatan kemampuannya. Siswa disajikan naskah soal dan cerita lalu diminta menuliskan jawaban dari pertanyaan pembimbing. Dari hasil evaluasi ini dapat diketahui bahwa keterampilan calistung siswa mengalami peningkatan selama proses bimbingan diberikan.

Peran Bimbel dalam Menumbuhkan Calistung Anak

Kegiatan bisa membaca, menulis dan menghitung merupakan peran penting bagi kehidupan setiap manusia, karena dengan semua itu manusia bisa memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang lebih jauh dan lebih luas. Calistung merupakan tiga kemahiran yang membuat seseorang memperoleh informasi secara efektif dan efisien. Manfaat bimbel dalam mengembangkan calistung pada anak yaitu untuk membekali mereka dengan meningkatkan keterampilan, pertumbuhan dan perkembangan dalam calistungnya. (Dewi, Budiman, and Al-farobby n.d.)

Dalam dunia pendidikan, bukan hanya sebatas memberikan ilmu literasi dan numerasi kepada anak-anak dengan metode yang begitu-begitu saja, namun harus diimbangi dengan fasilitas yang memadai sehingga anak-anak akan maksimal dalam penyerapan pembelajaran calistungnya. Tidak semua pendidikan terdapat fasilitas yang memadai, maka disinilah peran bimbel khususnya Lubna bimbel untuk memfasilitasi pembelajaran calistung lebih lanjut. Ketika anak-anak bertransisi ke fase sekolah dasar, latihan pembelajaran calistung berfungsi sebagai sarana untuk memahami mata pelajaran yang lebih lanjut.(Kurniasih 2022)

Selain peran bimbel calistung yang secara langsung dirasakan oleh anak, bimbel calistung (Baca tulis Menghitung) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat. Menurut Menristekditi pengabdian kepada masyarakat adalah berupa hal hal yang berisi kegiatan positif yang dapat membangun kualitas kehidupan masyarakat. Masyarakat didalamnya termasuk anak-anak yang menjadi peserta bimbingan belajar. Melalui kegiatan pengabdian seseorang dengan mendirikan bimbel di masyarakat, maka individu yang menjadi peserta bimbel akan tentu banyak belajar tentang bagaimana seharusnya menghargai kehidupan.(Saputri and Rahmawati 2019) Seperti menghormati dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk belajar anatara di sekolah dengan di bimbel yang waktunya di luar jam sekolah.

Tantangan Dan Hambatan Lubna Bimbel dalam Bimbel Calistung

Tantangan merupakan sebuah adrenalin yang harus di hadapi ketika seseorang takut akan menghadap tantangan mereka sudah kalah dalam berjuang karna tantangan adalah fase dimana kita di hadapi sebuah problem yang hrus kita hadapi sehingga kita bisa meningkatkan kualitas yang kita miliki. Bimbel Lubna mempunyai tantangan-tangan yang di hadapi dalam proses oprasional Lubna Bimbel yang dimana mencari dan merekrut pengajar yang berkualitas dan memiliki kemampuan mengajar calistung yang baik sangat sulit untuk di dapatkan, Merancang

kurikulum yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa juga merupakan Tantangan yang di rasakan dalam pembuatan Lubna Bimbel. Membangun brand awareness dan reputasi bimbel agar dikenal dan dipercaya oleh masyarakat.

Tantangan – tangan yang di rasakan oleh Lubna Bimbel Juga dapat memberikan motivasi dan dorongan agar lebih baik lagi. Dalam mendirikan bimbingan belajar (bimbel) khusus calistung (membaca, menulis, dan berhitung), Lubna Bimbel menghadapi sejumlah hambatan yang bisa mempengaruhi keberhasilan dan pertumbuhan usahanya seperti keterbatasan Modal dan Sumber Daya Keuangan, Kesulitan mendapatkan modal awal yang cukup untuk memulai operasi bimbel. Terbatasnya akses ke pendanaan atau investor yang bisa mendukung pengembangan usaha. Dan Kurangnya Tenaga Pengajar Berkualitas antangan dalam menemukan dan mempertahankan pengajar yang kompeten dan berpengalaman dalam mengajar calistung. Kebutuhan untuk melatih pengajar agar sesuai dengan metode dan kurikulum bimbel Pengembangan Kurikulum yang Efektif. Merancang kurikulum yang dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa secara efektif. Menjaga agar kurikulum tetap up-to-date dengan metode pengajaran terbaru dan relevan. Persaingan dengan Lembaga Bimbingan Belajar Lain. Banyaknya bimbel lain yang menawarkan program calistung serupa, sehingga menciptakan persaingan ketat. Kesulitan dalam membangun reputasi dan merek yang kuat di tengah banyaknya pesaing. Menarik Minat dan Kepercayaan Orang Tua. Membangun kepercayaan orang tua terhadap kualitas pendidikan yang ditawarkan oleh bimbel. Kesulitan dalam menunjukkan nilai tambah yang membedakan bimbel dari kompetitor lainnya. Integrasi Teknologi dalam Proses Belajar Mengajar. Keterbatasan dalam adopsi teknologi dan digitalisasi yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Biaya tinggi yang terkait dengan pengembangan dan pemeliharaan platform belajar online atau aplikasi pendidikan. Lokasi dan Infrastruktur yang Tepat. Menemukan lokasi yang strategis, mudah diakses, dan memiliki fasilitas yang memadai. Menyediakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi siswa. Perizinan dan Kepatuhan Regulasi. Proses perizinan yang rumit dan memakan waktu. Memastikan kepatuhan terhadap semua regulasi dan persyaratan hukum yang berlaku di bidang pendidikan. Manajemen dan Operasional. Mengelola operasional sehari-hari bimbel dengan efisien dan efektif. Mengatur administrasi, keuangan, dan manajemen sumber daya manusia dengan baik. Kesiapan Menghadapi Tantangan Eksternal. Fleksibilitas dalam menghadapi perubahan kebijakan pendidikan atau kondisi ekonomi. Mengatasi dampak negatif dari faktor-faktor eksternal seperti pandemi atau bencana alam yang dapat mengganggu operasi bimbel. Mengatasi hambatan-hambatan ini memerlukan perencanaan yang matang, inovasi, dan adaptasi yang terus-menerus. Dengan pendekatan yang tepat, Lubna Bimbel dapat mengatasi hambatan ini dan berhasil mendirikan bimbel calistung yang sukses dan berkualitas.

D. Simpulan Dan Saran

Setelah selesai pembahasan dalam penelitian ini dapat kita ambil kesimpulan bahwa Calistung merupakan kegiatan yang berkaitan dengan penguasaan baca, tulis, dan berhitung. Calistung merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai anak yang telah menginjak pada sekolah dasar. Membaca, menulis, dan berhitung (calistung) termasuk salah satu kemampuan kognitif

yang perlu dikuasai anak-anak. Peran Lubna Bimbel sebagai wadah belajar bagi anak-anak jenjang sekolah TK-SD kelas 3. Untuk menambah daya tarik Lubna Bimbel harus terus berinovasi untuk perkembangan pengajaran yang lebih baik dan menambah tutor-tutor yang berpengalaman. Sebagai orang tua, tentu ingin memberikan yang terbaik kepada anak Anda, termasuk dalam hal pendidikan.

Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) merupakan masa emas dimana anak dapat mengembangkan berbagai keterampilan, antara lain membaca, menulis, dan berhitung (kalistung). Mengajar bisa menjadi solusi tepat untuk membimbing anak menuju masa depan cerah. Melalui bimbingan belajar, anak diberi kesempatan untuk belajar secara lebih terstruktur dan individual. Guru yang berpengalaman dan berkualitas membantu anak memahami materi dengan lebih mudah dan mendalam. Selain itu pengajaran juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga anak dapat belajar dengan baik. Berinvestasi pada seorang guru tidak hanya sekedar meningkatkan kemampuan akademis anak, tetapi juga membangun karakter dan kepercayaan diri mereka. Mengajar dapat membantu anak menjadi pembelajar yang mandiri, kreatif dan pantang menyerah. Dengan disposisi tersebut, mereka siap menghadapi berbagai tantangan dan bertahan di masa depan pula. Keputusan untuk menyekolahkan anak merupakan langkah penting dalam perjalanan pendidikan mereka. Pilihlah sekolah bimbingan belajar yang Anda percaya dan memiliki program yang sesuai dengan kebutuhan anak Anda. Dengan bimbingan yang tepat, anak akan berkembang menjadi pribadi yang cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia.

E. Ucapan Terimakasih

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Artikel ini dapat diselesaikan dengan baik tanpa adanya suatu halangan. Pencapaian ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi yang berharga sehingga kami dapat menjalankan tugas penelitian ini dengan lancar tanpa suatu halangan. Dengan segala kerendahan hati, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada Ibu Endah selaku pemilik Bimbel Lubna, yang telah memberikan informasi mengenai Lubna Bimbel dan selalu memberikan bimbingan, serta arahan, dan masukan yang sangat berarti dalam proses penulisan dan penyusunan Artikel ini kami mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya dan memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila ada tindakan yang tidak megenakan yang kami perbuat dalam proses penelitian di Lubna Bimbel semoga Lubna Bimbel semakin maju kedepannya dan selalu progresif dalam membimbing para siswanya menjadi siswa-siswa yang berkualitas di masa depan. Dan kami ucapkan terimakasih banyak kepada Ibu Layla Mardiyah, M. Pd, selaku dosen kami yang mengampu mata kuliah Manajemen Bimbingan Belajar Dan Kejar paket yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan dukungan selama masa studi dan penelitian. Kami menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar kami dapat terus belajar dan memperbaiki kualitas penelitian di masa yang akan datang sehingga dapat menciptakan inovasi-inovasi terbaru dalam pengembangan bimbingan belajar. Terimakasih banyak dan mohon maaf

sebanyak-banyaknya Akhir kata , semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dalam menunjang inovasi-inovasi bagi generasi berikutnya dalam mengembangkan bimbingan belajar. Terimakasih.

F. Daftar Pustaka

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakiyah, H., Indarsih, M., Yuniani, H., & Astuti, F. D. (2021). Strategi Komunikasi Bimba Aiueo Unit Gambas Dalam Upaya Mensosialisasikan Pentingnya Menumbuhkan Minat Baca Dan Belajar Anak Sejak Usia Dini. *Jurnal Komunikasi Dan Budaya*, 2(2), 300–313. <https://doi.org/10.54895/jkb.v2i2.1011>
- Dewi, Widiyanti Maharani, Muhammad Farhan Budiman, and Razan Al-farobby. “Penerapan Bimbingan Calistung Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa SDN 02 Barutunggul Desa Alamendah.”
- Hidayat, R., & Surpriyadi, T. (2018). Perran Bimbingan Berljajar dalam Merningkatkan Kerterrampilan Berljajar Siswa. *Jurrnal Konserling Erdurkasi*, 2(1), 32-40.
- Inayah, L. 2021. Implementasi pembelajaran calistung dengan metode fun learning pada anak usia dini di bimbel Alifbata Yogyakarta. *Research in Early Childhood Education and Parenting*, 2(2)
- Ismail Suardi Wekke, d. 2019. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku CV. Adi Karya Mandiri.
- Jayanti, W. E., Meilinda, E., & Fahriza, N. 2018. Game edukasi “Kids Learning” sebagai media pembelajaran dasar untuk anak usia dini berbasis Android. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 6(1).
- Kurniasih, B Yogi Supadmi. 2022. “Peran PGRI Dalam Pengembangan Manajemen Mutu Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Prof . K . H . Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Manajemen Pen.”
- Kurniawati, W., Erviana, L., & Dessty, A. 2020. Solusi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Perkotaan Saat Pandemi Covid-19. *Proceeding International Webinar Malay Local Wisdom in the Period and After the Plague*, Juli, 95–100
- Mahendra, Y., Apriza, B., & Rohmani, R. 2022. Learning Loss Pembelajaran Calistung Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9294– 9303. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3798>
- Mardika, T. 2019. Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 28–33. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>

- Novita, L., & Abidin, Z. 2021. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Membaca, Tulis Dan Hitung (Calistung) Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematis Santri TPA Al-Ukhwah di Desa Tanjung Deah, Aceh Besar. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2),226–232. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v1i2.951>
- Saputri, Oktaviani Dwi, and Rahmawati. 2019. “Peran Guru Dalam Memberikan Pelajaran Tambahan (LES) Bagi Peserta Didik Di Luar Jam Pelajaran Sekolah Sebagai Wujud Implementasi Pengabdian Kepada Masyarakat.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 2: 493–504.
- Slameto. (2013). *Belajar Mengajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

This page is intentionally left blank

This page is intentionally left blank